

**ANALYSIS OF ENRICHMENT IMPLEMENTATION
FOR STUDENTS IN SCIENCE SUBJECTS AT SMP
NEGERI 2 TARAKAN**

**ANALISIS PELAKSANAAN PENGAYAAN PADA PESERTA
DIDIK MATA PELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 2
TARAKAN**

¹Sesa, ¹Fitri Wijarini, ¹Zulfadli

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
Email*: sesa110400@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study was to analyze the implementation of enrichment in science subjects at SMP Negeri 2 Tarakan. This research is a case study research with a qualitative approach. The data collection used in this study were interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data presentation, conclusion drawing, and data triangulation to help analyze and check the data's validity. The objects in this study were three science teachers in class VII, VIII, and IX and the subjects in this study were the Principal of SMP Negeri 2 Tarakan, the Deputy Principal of Curriculum of SMP Negeri 2 Tarakan, and three students. Based on data analysis conducted, the results of the study showed that there was one teacher who carried out enrichment while the other two teachers did not carry out enrichment. The implementation of enrichment such as independent study, giving project assignments, and providing additional material. The obstacles to the implementation of enrichment were time limits to conduct enrichment, the ability or learning outcomes of students, and differences in student characteristics.*

keywords: Planning of Enrichment, Implementation of Enrichment.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan pedoman tenaga pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran (Hidayat, 2015). Pengayaan merupakan pembelajaran tambahan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik yang memiliki hasil belajar di atas rata-rata (Subali, 2016). Kurikulum 2013 menuntut peserta didik yang memiliki kecerdasan, kepintaran, dan memiliki hasil belajar di atas kriteria ketuntasan minimal harus diberikan pengayaan.

Menurut Monika, dkk (2018) perencanaan pengayaan meliputi identifikasi prestasi belajar, identifikasi karakteristik peserta didik, identifikasi materi pokok/kompetensi dasar, dan identifikasi strategi pembelajaran. Selanjutnya pelaksanaan pengayaan dan penilaian otentik, hasil penilaian kegiatan pengayaan dapat menambah nilai peserta didik pada mata pelajaran IPA. Pengayaan di SMPN 2 Tarakan saat ini dilaksanakan oleh satu orang tenaga pendidik dari tiga orang tenaga pendidik, hal ini menunjukkan bahwa kedua tenaga pendidik lainnya tidak dapat melaksanakan pengayaan karena tenaga pendidik cenderung tidak mempunyai waktu luang untuk melaksanakan pengayaan, sehingga pelaksanaan pengayaan tidak berjalan dengan baik.

Pengayaan menjadi salah satu wadah yang bertujuan sebagai harapan dapat menjamin mutu pendidikan yang terlaksana secara optimal. Hal ini sangat mendukung pada proses pembelajaran daring maupun pembelajaran luring, dimana selama pandemi waktu pembelajaran tatap muka bersifat terbatas dengan durasi belajar tiga puluh menit. Oleh sebab itu, pelaksanaan pengayaan menjadi aspek yang sangat penting sebagai jam pembelajaran tambahan bagi peserta didik. Pelaksanaan pengayaan bukan saja sebagai sarana bagi peserta didik yang memiliki kemampuan cepat dalam menerima materi, melainkan juga dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan sehingga tidak terjadi ketimpangan dan miskonsepsi dalam pembelajaran itu sendiri, maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis pelaksanaan pengayaan kepada peserta didik disekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pengayaan kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Tarakan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan pengayaan kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Tarakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tarakan pada tanggal 24 Februari s/d 31 Maret, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus melalui pendekatan deskripsi kualitatif. Subjek penelitian yaitu tiga orang tenaga pendidik dari masing-masing tingkatan yaitu kelas VII, VIII, dan IX., Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan peserta didik berjumlah tiga orang. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi. Adapun teknik keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mencakup perencanaan pengayaan dan pelaksanaan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang memiliki hasil belajar diatas rata-rata. Wawancara dilakukan oleh peneliti terdapat tiga belas pertanyaan diberikan kepada tenaga pendidik, yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pengayaan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan bahwa terdapat satu orang tenaga pendidik di kelas VIII SMP Negeri 2 Tarakan telah melaksanakan pengayaan, sedangkan tenaga pendidik pada kelas VII dan IX SMP Negeri 2 Tarakan belum melaksanakan pengayaan, karena waktu pelaksanaan pengayaan yang tidak memadai. Pengayaan yang dilaksanakan tenaga pendidik di kelas VIII SMP Negeri 2 Tarakan berupa belajar mandiri dengan memberikan materi tambahan, tugas proyek, dan melakukan eksperimen. Pengayaan akan diberikan kepada peserta didik yang memperoleh nilai 90 s/d 100, apabila peserta didik tidak memperoleh nilai tersebut maka tidak diberikan pengayaan. Berdasarkan hasil wawancara tenaga pendidik kelas VIII mengungkapkan bahwa “tidak semua BAB materi pembelajaran atau kompetensi dasar bisa dilakukan pengayaan karena tergantung dari hasil belajar dan kemampuan siswanya, misalnya pada materi pembelajaran tekanan zat saya berikan pengayaan kepada satu orang siswa yang mendapatkan nilai 100. Namun, pada materi pembelajaran BAB sistem pernapasan tidak terdapat siswa yang mempunyai nilai 90s/d 100 sehingga pengayaan tidak saya berikan kepada siswa. Kemudian, pada BAB cahaya dan alat optik terdapat satu orang siswa yang mendapatkan nilai 98 maka saya berikan pengayaan” (Wawancara Ibu J: 17 Maret 2022)

Perencanaan pengayaan yang dilakukan tenaga pendidik meliputi (1) Identifikasi hasil belajar peserta didik melalui ulangan harian peserta didik padasetiap materi pembelajaran atau kompetensi dasar, hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai 90 s/d 100 akan diberikan pengayaan. (2) Identifikasi karakteristik peserta didik yaitu peserta didik yang memperoleh pengayaan menyukai pembelajaran berupa tugas-tugas proyek dan melakukan eksperimen, hal tersebut dikarenakan pembelajaran akan lebih mudah dipahami secara langsung melalui praktek (Wawancara peserta didik R kelas VIII: 26 Februari 2022). (3) Identifikasi materi pokok/kompetensi dasar pada semester genap terdiri atas tiga materi pokok yaitu materi pokok tekanan zat, materi pokok sistem pernapasan dan materi pokok cahaya. Dalam hal ini peserta didik mampu memperoleh nilai 90 s/d 100 pada materi pokok tekanan zat dan materi pokok cahaya. Sedangkan pada materi pokok sistem pernapasan tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai 90 s/d 100, sehingga tidak diberikan pengayaan. (4) Identifikasi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, seperti memberikan tugas proyek dan melakukan eksperimen.

Bentuk pelaksanaan pengayaan berupa belajar mandiri, memberikan materi tambahan terkait tekanan zat dengan meminta peserta didik melakukan eksperimen penerapan Hukum Archimedes yaitu fenomena benda ketika dimasukkan ke dalam air seperti terapung, melayang dan tenggelam. Selain itu pada materi pokok tekanan zat peserta didik membuat kincir angin. Bentuk pelaksanaan pengayaan pada materi pokok

cahaya dan alat optik berupa pemberian materi tambahan mata faset serangga, serta peserta didik membuat kliping terkait mata majemuk serangga.

Pelaksanaan pengayaan merupakan kewajiban tenaga pendidik yang harus dilaksanakan kepada peserta didik yang teridentifikasi mempunyai nilai di atas rata-rata. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tarakan mengungkapkan bahwa pengayaan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas seperti memberikan materi-materi esensial atau memberikan tugas. Serta pengayaan dapat dilakukan perjenjang untuk mempersiapkan kegiatan lomba-lomba olimpiade untuk beberapa bidang mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Tarakan mengungkapkan bahwa pelaksanaan pengayaan tidak dilakukan oleh semua tenaga pendidik, melainkan terdapat beberapa tenaga pendidik yang sudah melaksanakan pengayaan. Beberapa faktor penghambat tenaga pendidik dalam pelaksanaan pengayaan yaitu kesulitan mengatur waktu dan jadwal pelaksanaan pengayaan. Semenjak kondisi pandemi durasi belajar terbatas yaitu tiga puluh menit. Adapun pembelajaran dilakukan secara daring di rumah, bahkan secara luring di sekolah dengan sistem turun sekolah bergiliran sesuai dengan urutan daftar hadir peserta didik, menyebabkan tenaga pendidik kesulitan melaksanakan pengayaan.

Hambatan pelaksanaan pengayaan menurut tenaga pendidik kelas VII mengungkapkan bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran sangat terbatas yaitu durasi tiga puluh menit, sehingga tenaga pendidik tidak dapat melaksanakan pengayaan kepada peserta didik (Wawancara tenaga pendidik Ibu DK: 24 Februari 2022). Pernyataan dari tenaga pendidik kelas VII didukung oleh pernyataan peserta didik yang mengungkapkan bahwa pengayaan belum dilaksanakan (Wawancara peserta didik T kelas VII: 25 Februari 2022). Hambatan pelaksanaan pengayaan menurut tenaga pendidik kelas IX mengungkapkan bahwa waktu untuk melaksanakan pengayaan tidak memadai, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan dan hasil belajar di atas rata-rata akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang IPA (wawancara tenaga pendidik Ibu LS: 24 Februari 2022). Pernyataan dari tenaga pendidik kelas IX didukung oleh pernyataan peserta didik yang mengungkapkan bahwa pengayaan belum dilaksanakan (wawancara peserta didik S kelas IX: 24 Februari 2022). Hambatan pelaksanaan pengayaan selain pada waktu pelaksanaan, tenaga pendidik juga kesulitan dalam mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran dilakukan secara daring, dan tenaga pendidik kesulitan pada karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

Pembahasan

Pengayaan merupakan proses memperluas wawasan terhadap materi pembelajaran/kompetensi dasar tertentu (Sugihartono, 2012). Perencanaan pengayaan dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu: pertama mengidentifikasi hasil belajar peserta didik melalui hasil ulangan peserta didik pada setiap sub materi pembelajaran seperti materi tekanan zat, materi sistem pernapasan, dan materi cahaya (Majid, 2009). Hasil belajar peserta didik yang menjadi patokan untuk diberikan pengayaan yaitu nilai 90 s/d

100. Kedua mengidentifikasi karakteristik peserta didik, menurut Monika (2018) peserta didik yang memperoleh pengayaan memiliki karakteristik menyukai pembelajaran berupa tugas-tugas proyek dan melakukan eksperimen. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran akan lebih mudah dipahami secara langsung melalui praktek. Ketiga mengidentifikasi materi pembelajaran atau kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus, mencantumkan bentuk pelaksanaan pengayaan pada RPP sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Antari *et al.*, (2017) yaitu pengajaran pengayaan tertuang langsung pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Keempat mengidentifikasi strategi pelaksanaan pengayaan yang dipersiapkan berupa pemberian materi tambahan terkait materi tekanan zat, dan materi cahaya. Bentuk pelaksanaan pengayaan, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas proyek berupa membuat kincir angin, melakukan eksperimen tentang hukum archimedes, dan membuat kliping.

Bentuk pelaksanaan pengayaan yang diberikan kepada peserta didik berprestasi berupa belajar mandiri Sukiman (2012) dengan memberikan materi tambahan terkait tekanan zat yaitu pompa air manual dan kincir angin. Selain itu, peserta didik melakukan eksperimen terkait penerapan hukum archimedes dan membuat kincir angin. Kemudian, bentuk pelaksanaan pengayaan pada materi cahaya dan alat optik berupa belajar mandiri dengan memberikan materi tambahan tentang mata faset serangga dan membuat kliping. Menurut Prabandi (2017), bentuk pelaksanaan pengayaan dapat dilakukan melalui belajar kelompok, belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema, dan pemadatan kurikulum.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti dalam pelaksanaan pengayaan kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Tarakan yaitu dapat terlihat pada saat tenaga pendidik memberikan materi tambahan tingkat tinggi, tugas proyek dan melakukan eksperimen. Adapun pelaksanaan pengayaan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Monika, *et al.*, (2018) bahwa pelaksanaan pengayaan dapat diberikan dengan tugas tambahan berupa tugas-tugas rumah kepada peserta didik.

Dampak yang diterima peserta didik terhadap pelaksanaan pengayaan ialah peserta didik sangat mudah menerima materi melalui praktek secara langsung, seperti hasil penelitian Darmayanti, *et al.*, (2018) yang mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki antusiasme untuk mengikuti kegiatan pengayaan. Selain itu, peserta didik sangat menyukai pelaksanaan pengayaan yang diberikan tenaga pendidik berupa praktek atau melakukan eksperimen tentang penerapan Hukum Archimedes fenomena benda terapung, melayang, dan tenggelam. Membuat tugas proyek yaitu kincir angin dan membuat kliping tentang mata majemuk serangga.

Hambatan tenaga pendidik dalam melaksanakan pengayaan seperti waktu pelaksanaan pengayaan, dimana tenaga pendidik kesulitan meluangkan waktu untuk melaksanakan pengayaan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Haske & Wulan (2015) menyatakan bahwa salah satu faktor pengayaan jarang untuk dilaksanakan karena tidak mempunyai waktu yang cukup untuk melaksanakannya. Hambatan berikutnya kemampuan dan hasil belajar peserta didik, yaitu tenaga pendidik tidak begitu yakin dengan hasil belajar peserta didik yang benar-benar mengerjakan tugasnya sendiri atau meminta bantuan dari orang lain untuk mengerjakan tugasnya,

sehingga hasil belajar peserta didik belum dapat dipercayai oleh tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Utomo, dkk (2021) yang menyatakan bahwa tenaga pendidik kesulitan dalam mengawasi perkembangan belajar peserta didik dan sulit memberikan penilaian yang objektif kepada peserta didik. Hambatan lainnya karakteristik peserta didik yang berbeda-beda sehingga tidak semua peserta didik mendapatkan pengayaan, pernyataan dari tenaga pendidik ini sesuai dengan hasil penelitian Darmayanti, *et al.*, (2018) Penelitian tersebut menyatakan bahwa pada saat proses belajar mengajar belangsung tenaga pendidik dihadapkan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda seperti peserta didik yang lancar dan memahami materi dengan cepat, namun terdapat juga peserta didik yang dalam belajarnya mengalami kesulitan belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tarakan menyatakan bahwa tenaga pendidik wajib melaksanakan pengayaan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar melebihi ketuntasan minimal. Berdasarkan standar proses pembelajaran pada penilaian hasil atau penilaian otentik dapat digunakan oleh tenaga pendidik dalam merencanakan program remedial, pengayaan, dan layanan konseling. Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Tarakan menyatakan bahwa tidak ada kebijakan terhadap tenaga pendidik yang belum melaksanakan pengayaan. Pengayaan tidak dilaksanakan oleh semua tenaga pendidik tetapi terdapat sebagian tenaga pendidik sudah melaksanakan pengayaan. Beberapa tenaga pendidik tidak dapat melaksanakan pengayaan karena waktu pembelajaran terbatas, bahkan tenaga pendidik kesulitan mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan pengayaan pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Antari (2017) yang menyatakan bahwa tenaga pendidik kesulitan dalam mengatur waktu pelaksanaan pengayaan, bahkan sarana dan prasana penunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pengayaan.

Simpulan

Pengayaan merupakan pembelajaran tambahan yang diperuntukkan kepada peserta didik berprestasi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan belajarnya. Tenaga pendidik telah melaksanakan pengayaan kepada peserta didik berupa belajar mandiri, dengan memberikan materi-materi tambahan, memberikan tugas proyek, dan melakukan eksperimen. Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran, yaitu (1) Tenaga pendidik mata pelajaran IPA hendaknya tetap melaksanakan pengayaan kepada peserta didik, baik dalam kondisi pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka terbatas seperti pengayaan dapat diberikan dalam bentuk google form dan memanfaatkan aplikasi belajar lainnya. (2) Bagi peserta didik diharapkan lebih giat dalam belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan melampaui KKM sehingga peserta didik dapat memperoleh pengayaan. (3) Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada bahasan ini, agar tidak hanya terfokus pada perencanaan dan pelaksanaan pengayaan, tetapi fokus penelitian dapat memperhatikan hambatan pelaksanaan pengayaan dan upaya-upaya tenaga pendidik dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pengayaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Astuti, S. (2017). Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2027. *SKRIPSI*, 1-75.
- Antari, N. K. (2017). Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI TKJ2 SMK Negeri 3 Singaraja. *e-Journal Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Undiksha*, 7(2), 10.
- Bafadal, I. (2013). *Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar: Panduan Teknis Kurikulum 2013 - SD.
- Darmayanti, N, M. Isnaini, Zulkarnain. (2018). Pemberian Pengayaan Materi Pelajaran Fisika untuk Siswa melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Luar Jam Sekolah di Desa Gontoran, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 1(2), 1-4.
- Haske & Wulan. (2015). Pengembangan E-learning berbasis MOODLE dalam Pembelajaran Ekosistem untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa pada Program Pengayaan. *Biologi, Sains, Lingkungan dan Pembelajaran*, 402-409.
- Hidayat, Sholeh. (2015). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2013). Kurikulum 2013 SD, *Panduan Teknis Penilaian Sekolah Dasar*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurikulum SMP Negeri 2 Tarakan, (2021). Kurikulum SMP Negeri 2 Tarakan Tahun Ajaran 2021/2022. *Pemerintahan Kota Tarakan Dinas Pendidikan*, 1-76.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monika, K. A., Mahendra, S., Suranata, K. (2018). Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan untuk Siswa Yang Memiliki Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 75-82.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Instan Madani
- Subali, Bambang. 2016. *Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. ALFABETA, CV Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung.

Sugihartono, dkk. 2012. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Prabandi, E. (2017). *Modul Diklat Keahlian Ganda Pemanfaatan Hasil Penilaian Kompetensi Pedagogik untuk Semua Paket Keahlian*. Jakarta: IR. Yahya Ahmad, P.Hd.

Utomo, K. D., A.Y. Soegeng, Iin Purnamasari, Hidar Amaruiddin (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 1-9.